

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya karena terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Dari segi ekonomi, perusahaan harus memaksimalkan pendapatan keuntungan, namun tidak hanya berorientasi dalam mendapatkan laba, perusahaan juga harus memberikan kontribusinya secara nyata kepada masyarakat. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Contoh yang dapat diambil yaitu, dimulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, seperti pemberian beasiswa untuk siswa kurang mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan dana untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar dan Dian (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu pendorong perkembangan CSR adalah perubahan paradigma dunia usaha untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga bersikap etis dan berperan dalam menciptakan investasi sosial. Perusahaan sebagai entitas

ekonomi, tidak akan terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program CSR.

Berdasarkan *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah wujud ketertarikan bisnis untuk berlaku sesuai hukum, melaksanakan operasi dengan cara legal serta berpartisipasi dalam memajukan taraf kehidupan pegawai juga masyarakat. Pengungkapan CSR diperlukan dalam dunia bisnis saat ini untuk menentukan apakah perusahaan telah berkontribusi pada peningkatan pembangunan berlanjut dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial serta lingkungan untuk seluruh pemangku kepentingan. Di Indonesia, praktik CSR belum menjadi perilaku umum, karena banyak perusahaan yang menganggap sebagai *cost center*. Namun, di era informasi dan teknologi serta desakan globalisasi, tuntutan menjalankan CSR semakin besar. Selain itu, pelaksanaan CSR merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, di dalam praktik penerapan CSR selalu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Idealnya terlebih dahulu dirumuskan bersama tiga pilar yakni dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat, dan kemudian dilaksanakan sendiri oleh perusahaan. Perkembangan istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an di Indonesia. Sebagian perusahaan sudah melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, namun hampir seperti konsep CSR yang secara faktual merupakan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial diberikan sanksi administratif berupa teguran tertulis, penghentian sementara sebagian atau seluruh kegiatan usaha, atau keputusan berupa pencabutan izin (Yustisi, 2014). Dengan diaturnya dalam perundangan-undangan diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan penerapan *Corporate Social Responsibility* pada usahanya. Dengan penerapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan itu

sendiri. Citra baik dan *branding* dari perusahaan justru akan membuat perusahaan berkembang dan akan menarik minat investor. Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu variable ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan.

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum serta pengawasan sesuai dengan anggaran dasar. Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan cenderung mendorong perusahaan. Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Trisnawati (2014) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian Aini (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dewan komisaris dalam perusahaan hanya mengawasi pengungkapan CSR tanpa mengawasi luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, padahal investor membutuhkan informasi yang banyak dalam pengambilan keputusan investasi (Dini, A, 2020). Oleh karena itu maka semakin besar ukuran dewan komisaris didalam perusahaan maka akan semakin mudah untuk memonitoring tugas dari manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha dan membuat manajemen semakin besar dalam mengungkapkan pelaksanaan CSR perusahaan.

Profitabilitas merupakan jumlah seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Purwanto, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Werdiningsih (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR merupakan refleksi yang akan menunjukkan bahwa diperlukan respon sosial untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan (Dewi dan Sedana, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi wajib untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka diprediksi perusahaan tersebut mempunyai biaya lebih untuk menjalankan kegiatan- kegiatan perusahaan salah satunya adalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial atau CSR.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

(Purba & Candradewi, 2019). Hasil analisis Werdiningsih (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan hasil penelitian Purba & Candradewi (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai perusahaan (Mudjiyanti, 2017). Jika likuiditas perusahaan tinggi maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* semakin luas. Kemampuan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan berhubungan dengan pengungkapan sosial yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan sosial (CSR).

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan itu berdiri. Menurut hasil penelitian Phang (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Fiqi (2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin akan lebih mengerti pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang akhirnya menghasilkan return bagi perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis,

semakin lama perusahaan tersebut *running* secara tidak langsung maka perusahaan tersebut dianggap dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat serta mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan yang besar akan selalu mencoba untuk meningkatkan sesuatu yang terbaik dari perusahaan tersebut yang berguna untuk komunitas sosialnya.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset Hartono (2012:14). Muttakkin dan Khan (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar khususnya dengan karakteristik perusahaan terbuka mengungkapkan informasi yang lebih tinggi. Irijayanti (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Kurnianingsih (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan yang besar secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang baik sehingga akan mengupayakan kepercayaan para stakeholder dengan melakukan pengungkapan penanggungjawaban sosial yang tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas guna menjaga pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sektor pertanian merupakan satu dari sekian banyak sektor memiliki peran penting dalam kontribusinya pada perekonomian Indonesia. Statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas mencakup subsektor tanaman bahan

makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berupaya dalam penurunan emisi gas rumah kaca (Zamzany, *et al.*, 2018). Selain itu, sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung (Komarudin, 2016).

Pada dasarnya seorang investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaannya. Maka, sebelum melakukan investasi para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dari faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR masih menunjukan hasil yang berbeda bahkan bertentangan dengan hasil penelitian satu dengan yang lainnya. sehingga sangat menarik serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul penelitian: **“PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR**

(PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 4) Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditelaah dikemukakan, penelitian ini digunakan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- 2) Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 3) Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 4) Menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- 5) Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada sebagai berikut:

- 1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* bagi para mahasiswa dan masyarakat.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Mahasiswa

Memberikan kontribusi agar mahasiswa mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan teori.

- (2) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

(3) Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan (Freeman dan McVea, 2001). Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman dan McVea, 2001).

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Gray, *et al.*, 1995). Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 14 1995). *Stakeholder* primer adalah seseorang atau

kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai power yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Chariri dan Ghazali, 2007). Lebih lanjut lagi teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan caracara yang digunakan perusahaan untuk manage *stakeholdernya* (Gray, et al., 1997).

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggungjawab Freeman (2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan

CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Solihin (2009:57) sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan bagi para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas.

Jalal (2008:10) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak-dampak dari keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan stakeholders, sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan norma-norma internasional.

Menurut Darwin (2006:75) cakupan CSR sangat luas, tidak hanya terkait dengan masalah sosial semata (*corporate philanthropy*). Secara umum isu CSR mencakup lima komponen pokok, yaitu:

- 1) Hak Asasi Manusia (HAM) Cara perusahaan dalam menyikapi masalah HAM serta kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran HAM dalam perusahaan.
- 2) Tenaga kerja (buruh) Kondisi tenaga kerja di supply chain atau di pabrik, mulai dari sistem penggajian, kesejahteraan hari tua dan keselamatan kerja, peningkatan keterampilan dan profesionalisme karyawan.
- 3) Lingkungan hidup Bagaimana strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup. Usaha perusahaan mengatasi dampak lingkungan atas produk dan jasa mulai dari pengadaan bahan baku sampai pada masalah pembuangan limbah, serta dampak lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi dan distribusi produk.
- 4) Sosial masyarakat Strategi dan kebijakan perusahaan dalam bidang sosial dan pengembangan masyarakat setempat, serta dampak operasi perusahaan terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.
- 5) Dampak produk dan jasa terhadap pelanggan Apa saja yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa produk dan jasanya terbebas dari dampak-dampak negatif, seperti produk yang mengganggu kesehatan pelanggan, mengancam keamanan dan produk yang dilarang.

Berbagai macam faktor yang menjadi penyebab mengapa tanggung jawab sosial menjadi begitu penting dalam lingkup organisasi, diantaranya adalah (Sulistyaningtyas, 2006):

- 1) Adanya arus globalisasi, yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas diantara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan

universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi

- 2) Konsumen dan investor sebagai public primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya
- 3) Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *good corporate governance*)
- 4) Masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standard etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah social
- 5) Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi
- 6) Tanggung jawab sosial dianggap dapat meningkatkan reputasi organisasi.

Pengungkapan berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Menurut Ghozali dan Chariri (2009:65) pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa.

Hadi (2011:206) menyebutkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR diperoleh melalui *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang diukur melalui rekapan penilaian *Global Report Initiative* (GRI). Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Global Report Initiative* (GRI-G4). Dalam standar GRI G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: (1) Indikator Kinerja Ekonomi, (2) Indikator Kinerja Lingkungan, dan (3) Indikator Kinerja Sosial (Yovana dan Kadir, 2020). Ketiga Indikator Kinerja tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan akan memengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi baik lokal, nasional maupun tingkat global. Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Dalam kaitan ini, GRI mengelompokkan adanya dua jenis dampak ekonomi yakni dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. GRI

mendefinisikan dampak ekonomi langsung sebagai perubahan potensi produktif dari kegiatan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi tambahan yang muncul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingan. Indikator Kinerja Ekonomi dapat dilihat dari : (1) Aspek Kinerja Ekonomi, (2) Aspek Keberadaan Pasar, (3) Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung, dan (4) Praktik Pengadaan. Indikator Kinerja Ekonomi dapat di rinci dalam Notasi dan Pengukuran pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Ekonomi

No	Indikator Ekonomi	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Kinerja Ekonomi	G4-EC1 Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah. G4-EC2 Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim. G4-EC3 Daftar cakupan	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

		kewajiban perusahaan dalam perencanaan <i>benefit</i> yang sudah ditetapkan. G4-EC4 Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	
2.	Aspek Keberadaan Pasar	G4-EC5 Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. G4-EC6 Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura , atau secara cuma-cuma. G4-EC8 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Praktik Pengadaan	G4-EC9 Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan

			diberi nilai 0
--	--	--	----------------

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2016

2. Indikator Kinerja Lingkungan

GRI menjabarkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan menjadi 3 (TIGA) struktur dampak, yaitu dampak yang diakibatkan oleh pemakaian *input* produksi, *output* produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan. Energi, air, dan material merupakan 3 tipe *input* standar yang banyak digunakan oleh berbagai jenis perusahaan. Selain ketiga jenis *input* tersebut, aspek keanekaragaman hayati juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan *input*, sepanjang *input* berasal dari sumber daya alam.

Pada proses konversi dari *input* menjadi *output* terdapat berbagai dampak yang dapat di kategorikan menjadi tiga kategori utama yakni emisi, *effluents*, dan limbah. sedangkan modus dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek seperti transportasi serta produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan dampak lanjutan terhadap lingkungan. Dampak produk dan jasa terhadap lingkungan biasanya melibatkan pihak lain, misalnya konsumen yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan melalui konsumsi produk yang tidak ramah lingkungan. Indikator Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari : (1) Praktik Bahan, (2) Aspek Energi, (3) Aspek Air, (4) Aspek Keanekaragaman Hayati, (5) Aspek Emisi, (6) Aspek Efluen dan Limbah, (7) Aspek Produk dan Jasa, (8) Aspek Kepatuhan,

(9) Aspek Transportasi, (10) Aspek Lain-lain, (11) Aspek *Asesmen* Pemasok atas Lingkungan, dan (12) Aspek Mekanisme Pengaduan masalah Lingkungan.

Tabel 2.2

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Indikator Lingkungan

No	Indikator Lingkungan	Notasi	Pengukuran
1	Praktik Bahan	G4-EN1 Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran. G4-EN2 Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
2	Aspek Energi	G4-EN3 Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung. G4-EN4 Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung. G4-EN5 Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari insiatif tersebut. G4-EN6 Pengurangan konsumsi energi. G4-EN7 Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

3	Aspek Air	G4-EN8 Total pemakaian air dari sumbernya. G4-EN9 Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air. G4-EN10 Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4	Aspek Keaneragaman Hayati	G4-EN11 Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
5		G4-EN12 Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi. G4-EN13 Habitat yang dilindungi atau dikembalikan Kembali. G4-EN14 Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.	

6	Aspek Emisi	G4-EN15 Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat. G4-EN16 Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat. G4-EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat. G4-EN18 Intensitas emisi gas rumah kaca. G4-EN19 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya. G4-EN20 Emisi dan substansi merusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat. G4-EN21 NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
7	Aspek Efluen dan Limbah	G4-EN22 Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan. G4-EN23 Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan. G4-EN24 Total biaya dan jumlah yang tumpah. G4-EN25 Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i>, dan persentase limbah yang dipaparkan secara	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

		internasional. G4-EN26 Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.	
8	Aspek Produk dan Jasa	G4-EN27 Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut. G4-EN28 Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
9	Aspek Kepatuhan	G4-EN29 Nilai moneter denda dan jumlah biaya sanksi–sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
10	Aspek Transportasi	G4-EN30 Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

		dan para pegawainya.	
11	Aspek Lain-lain	G4-EN31 Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
12	Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan. G4-EN33 Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
13	Aspek Mekanisme Pengaduan masalah Lingkungan	G4-EN34 Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2016

2.1.3 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris seringkali dijadikan variable GCG yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Dewan komisaris adalah bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi

yang lebih luas terhadap stakeholdernya. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka komposisi pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris semakin meningkat, sehingga dapat melakukan aktifitas monitoring dengan lebih baik (Akhtaruddin, *et. al.*, 2009). Dengan proses monitoring yang baik diharapkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat terjamin keberlangsungannya.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa indikator ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan, semakin banyak ukuran jumlah dewan komisaris perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengawasi dan memonitor perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Siregar & Tampubolon (2019) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Dengan tingginya tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran seorang pemegang saham sebagai pemilik saham di perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan berusaha memaksimalkan kinerja karyawan dan manajemennya juga dituntut agar dapat mencapai target yang telah

ditetapkan diawal untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin (Rahmawati, 2015).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari hasil kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan dalam menggunakan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Rukmana, Hendri, & Rismansyah, 2020). Menurut Sari,A.P, (2020) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui semua sumber daya yang ada seperti kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas terdapat beberapa jenis indikator menurut Sartono dan Sartika (2015) yaitu:

1) *Gross Profit Ratio*

Ratio ini merupakan presentase dari laba kotor dengan pnjualan. Semakin besar gross profit margin ratio maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan sales. Gross profit margin ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu juga sebaliknya.

2) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya.

3) *Return On Investment atau return On Assets (ROA)*

Return On Investment atau return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

4) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak.

2.1.5 Likuiditas

Perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap CSR. Menurut Arita & Mukthar (2019) perusahaan yang secara keuangan sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan likuiditasnya rendah. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Menurut Mudjiyanti dan Maulani (2017) perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas baik dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah.

Rasio atau indikator likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

1) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247).

2) *Quick Ratio*

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56).

3) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang

dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

2.1.6 Umur Perusahaan

Trijaya dan Riswandi (2017) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan itu tetap eksis dan survive. Dengan demikian umur perusahaan merupakan cerminan bahwa perusahaan tetap berjalan serta mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan dalam perkonomian bisnis. Umumnya perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki profitabilitas yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Dan perusahaan yang telah lama berdiri akan terus mengembangkan kualitasnya serta meningkatkan pendapatannya, hal ini bisa terjadi karena pengalaman dari pengelolaan bisnis manajemen sebelumnya.

Dewi, R. U (2018) menyatakan umur perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur umur perusahaan perusahaan Sembiring (2005) yaitu lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian, perusahaan yang telah lama berdiri cenderung dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan perbedaan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk penanam modal, pengambilan keputusan sehubungan dengan pendanaan saham semakin banyak (Rukmana dkk, 2020). Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Putri, 2017). Penelitian ini menggunakan total asset untuk mendefinisikan pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan Log Natural (total assets), tujuannya agar menyusutkan perbedaan yang relevan antara perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal.

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator menurut Setiyadi (2007) adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Tingkat Penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil penelitian terdahulu yang diperlukan untuk mempertajam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan dan, Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan berikut ini :

- 1) **Kurnianingsih (2013)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang diambil adalah dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 59 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian menemukan bahwa profitabilitas dan size perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) **Prima & Keni (2013)** melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas (net profit margin) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility* dan umur perusahaan dan leverage (debt to equity ratio) tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan variabel umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel terikat dan *corporate social responsibility* sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mengambil tempat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan juga terdapat pada variabel yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *leverage*.

- 3) **Ale (2014)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan indikator GRI versi 3.1 yang terdiri dari 84 item pengungkapan. Sedangkan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 253 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

- 4) **Pradnyani dan Sisdyani (2014)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat, serta teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis linier berganda. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *leverage*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage* sebagai variabel bebas.
- 5) **Irjayanti (2014)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang diambil adalah 105 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil pengujian menemukan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh.

dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan variabel CSR sebagai variabel terikat. Persamaan yang lain juga terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis linier berganda. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan tahun penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan tahun penelitian pada tahun 2010-2012.

- 6) **Trisnawati (2014)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Sampel yang diambil adalah dari 61 perusahaan pada industri perbankan terdaftar di BEI 2009-2011, yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian menemukan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh. Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris sebagai variabel *independent* dan variabel CSR sebagai variabel *dependent*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan industry

perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Serta perbedaan lainnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2009-2011, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2018-2020.

- 7) **Trijaya & Riswandari (2017)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, umur perusahaan, pengungkapan media berpengaruh terhadap CSR. Sampel yang diambil adalah 41 perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dan pengungkapan media memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan sebagai variabel bebas dan variabel CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014, sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- 8) **Sari dkk (2017)** melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, total sampel yang diperoleh adalah 108 sampel dari 36 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran dewan komisaris sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya terletak pada Teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Perbedaan lain juga terletak pada tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada tahun 2018-2020.

- 9) **Phang (2017)** penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi penelitian ini adalah 43 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan secara parsial menunjukkan variabel independen ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* dan variabel independen profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan sebagai variabel bebas dan variabel CSR sebagai variabel terikat. Serta metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

10) **Urmila dan Mertha (2017)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR, dengan tipe perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 34 sampel perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 3 tahun dari tahun 2013-2015, sehingga jumlah sampel selama 3 tahun tersebut sebesar 102 sampel. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tipe perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun tipe perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Persamaan lain yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi liner berganda. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

2013-2015 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perbedaan lainnya juga yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel tipe perusahaan sebagai variabel pemoderasi sedangkan pada penelitian saat ini tidak.

- 11) **Maharesti (2018)** melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan Laporan *Corporate Social Responsibility* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pupulasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan,

profitabilitas sebagai variabel bebas dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel kinerja lingkungan, liputan media sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian saat ini tidak. Perbedaan yang lain juga terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2016, sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 12) **Aini (2018)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan, dan item pengungkapan tanggungjawab sosial berpedoman pada GRI 4. Populasi penelitian adalah 27 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2016, sehingga total sampel yang diperoleh selama 2 tahun adalah 54 sampel. Hasil uji model F dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil uji koefisien regresi t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Sedangkan variabel independen leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan $> 0,05$ hal ini menunjukkan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris sebagai variabel independent dan variabel CSR digunakan sebagai variabel dependent. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga sama sama berpedoman pada GRI 4.0 sebagai item pengungkapan CSR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya juga terletak pada tahun melakukan penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian hanya 2 tahun yaitu tahun 2015-2016 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020.

- 13) **Arita & Mukthar (2019)** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2014 – 2018. Analisis ini diuji dengan menggunakan SPSS. Dari penelitian yang dilakukan diketahui berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR karena nilai signifikan < 0.05 . Sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR karena nilai signifikan > 0.05 . Hasil

koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruhnya Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap CSR sebesar 13.6%, sedangkan sisanya sebesar 86.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar terhadap BEI pada tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 14) **Purba & Candradewi (2019)** melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian terhadap 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel variabel bebas dan variabel

CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari periode tahun penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya mengambil periode penelitian tahun 2014-2016, sedangkan pada penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2018-2020.

- 15) **Siregar dan Tampubolon (2019)** melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 16) **Yovana & Kadir (2020)** melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian terhadap 45 perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lain juga terletak pada tahun periode melakukan penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini melakukan periode penelitian tahun 2018-2020.

- 17) **Rukmana dkk (2020)** Melakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang terdiri dari 47 perusahaan, dari 47 perusahaan diambil sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan 3 periode tahun penelitian (15x3) sehingga menghasilkan data sebanyak 45 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas dan Ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Perbedaan lain juga terdapat pada tahun periode penelitian yaitu pada

penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada periode tahun 2018-2020.

- 18) **Sugeng (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Tahun 2016-2018 Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan jumlah sebanyak 44 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan, leverage dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya yaitu penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel perusahaan yang akan digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 19) **Dini (2020)** melakukan Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel yang dilakukan dengan menggunakan check list sesuai kriteria, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dari 15 populasi. sampel penelitian selama periode 2014- 2018 dan Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas sebagai variabel bebas dan

CSR sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode statistik deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

- 20) **Sari, A.P (2020)** melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2018)”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan data pada laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari analisis menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh pada pengungkapan *corporate scoial responsibility*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate scoial responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 21) **Werdiningsih (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebanyak 40 perusahaan, Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk periode 2014 – 2018, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset, dan current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dan untuk variabel debt equity ratio

mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 22) **Fiqi (2020)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel perusahaan ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 73 sampel. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan saham public berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah sama yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel reputasi perusahaan, kepemilikan saham publik sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 23) **Afifah dan Imanuella (2021)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. Objek penelitian adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 perusahaan *consumer goods* yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social*

responsibility secara lebih luas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah sama yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

- 24) **Safar dan widyaningsih (2021)** melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 38 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Karakteristik dan kinerja perusahaan yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Hasil penelitian diketahui bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya yaitu pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia.

- 25) **Rahmawati (2021)** melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan *risk minimization* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019. Berdasarkan kriteria pemilihan diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 180 observasi pada 60 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Risk Minimization (RM) yang diproksikan dengan ada atau tidaknya komite manajemen resiko perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini menunjukkan bahwa adanya Komite Manajemen dalam perusahaan bisa memberikan jaminan dalam mengurangi risiko kerusakan lingkungan artinya Risk Minimization dapat dijadikan mekanisme pengawasan dalam menurunkan informasi asimetris dan berkontribusi untuk mendorong manajemen melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel likuiditas sebagai variabel bebas dan CSR sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya yaitu pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage*, *risk minimization* sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini tidak. Perbedaan lainnya yaitu penelitian

sebelumnya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

